

المعارج

Al-Ma'arij (Tempat Naik)

﴿ ١ ﴾ سَأَلَا سَائِلًا بِعَذَابٍ وَاقِعٍ

1. Sa'ala sā'ilum bi'azābiw wāqi'(in).

Seseorang (dengan nada mengejek) meminta (didatangkan) azab yang pasti akan terjadi

﴿ ٢ ﴾ لِلْكَافِرِينَ لَيْسَ لَهُمْ دَافِعٌ

2. Lil-kāfirīna laisa lahū dāfi'(un).

bagi orang-orang kafir. Tidak seorang pun yang dapat menolaknya (azab)

﴿ ٣ ﴾ مِّنَ اللَّهِ خِي الْمَعَارِجِ

3. Minallāhi žil-ma'ārij(i).

dari Allah, Pemilik tempat-tempat (untuk) naik.

﴿٤﴾ تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

4. Ta'rujul-malā'ikatu war-rūḥu ilaihi fi yaumin kāna miqdāruhū khamsīna alfa sanah(tin).

Para malaikat dan R?? (Jibril) naik (menghadap) kepada-Nya dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun.⁷²²⁾

Catatan Kaki:

722) Maksudnya, Jibril dan para malaikat lain butuh waktu satu hari perjalanan untuk menghadap Allah Swt. Satu hari dalam dunia malaikat sama dengan lima puluh ribu tahun dalam dunia manusia.

﴿٥﴾ فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا

5. Faṣbir ṣabran jamīlā(n).

Maka, bersabarlah dengan kesabaran yang baik.

﴿٦﴾ لَنَّهُمْ يَرْؤُنْهُ بَعِيدًا

6. Innahum yaraunahū ba'īdā(n).

Sesungguhnya mereka memandangnya (siksaan itu) jauh (mustahil terjadi),

7. Wa narāhu qarībā(n).

sedangkan Kami memandangnya dekat (pasti terjadi).

﴿٨﴾ يَوْمَ تَكُونُ السَّمَاءُ كَالْعُهْدِ

8. Yauma takūnus-samā'u kal-muhl(i).

(Siksaan itu datang) pada hari (ketika) langit menjadi seperti luluhan perak,

﴿٩﴾ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْدِ

9. Wa takūnul-jibālu kal-'ihn(i).

gunung-gunung menjadi seperti bulu (yang beterbangan),

﴿١٠﴾ وَلَا يَسْأَلُ حَمِيمٌ حَمِيمًا

10. Wa lā yas'alu ḥamīmun ḥamīmā(n).

dan tidak ada seorang pun teman setia yang menanyakan temannya,

﴿ ١١ ﴾ يَبْصُرُونَهُمْ يَوْمَ الْمُجْرِمِ لَوْ يَفْتَحِي مِنْ عَذَابِ يَوْمِئِذٍ بَيْنَهُ

11. Yubaṣṣarūnahum, yawaddul-mujrimu lau yaftadī min ‘aẓābi yaumi’iẓim bibanīh(i).

(padahal) mereka saling melihat. Orang yang berbuat durhaka itu menginginkan sekiranya dia dapat menebus (dirinya) dari azab hari itu dengan anak-anaknya,

﴿ ١٢ ﴾ وَصَاحِبَتِهِ وَأَخِيهِ

12. Wa ṣāhibatihī wa akhīh(i).

istrinya, saudaranya,

﴿ ١٣ ﴾ وَفَصِيلَتِهِ الَّتِي تُؤْوِيهِ

13. Wa faṣīlatihil-latī tu'wīh(i).

keluarga yang melindunginya (di dunia),

﴿ ١٤ ﴾ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ يُنْجِيهِ

14. Wa man fil-arḍi jamī‘ā(n), ṣumma yunjīh(i).

dan seluruh orang di bumi. Kemudian, (dia mengharapkan) tebusan itu dapat menyelamatkannya.

15. Kallā, innahā laẓā.

Sekali-kali tidak! Sesungguhnya ia (neraka) itu adalah api yang bergejolak

16. Nazzā'atal lisy-syawā.

yang mengelupaskan kulit kepala,

17. Tad'ū man adbara wa tawallā.

yang memanggil orang yang berpaling dan menjauh (dari agama),

18. Wa jama'a fa'au'ā.

serta mengumpulkan (harta benda), lalu menyimpannya.⁷²³⁾

Catatan Kaki:

⁷²³⁾ Maksudnya adalah orang-orang yang menyimpan hartanya, tidak mau mengeluarkan zakat, dan tidak pula menginfakkannya ke jalan yang benar.

19. Innal-insāna khuliqa halu'ā(n).

Sesungguhnya manusia diciptakan dengan sifat keluh kesah lagi kikir.

20. Iẓā massahusy-syarru jazū'ā(n).

Apabila ditimpa keburukan (kesusahan), ia berkeluh kesah.

21. Wa iẓā massahul-khairu manū'ā(n).

Apabila mendapat kebaikan (harta), ia amat kikir,

22. Illal-muṣallīn(a).

kecuali orang-orang yang mengerjakan salat,

﴿ ٢٣ ﴾ اَلَّذِيْنَ هُمْ عَلٰى صَلَاتِهِمْ حَآ يٰعُوْذُ

23. Allaẓīna hum ‘alā ṣalātihim dā'imūn(a).

yang selalu setia mengerjakan shalatnya,

﴿ ٢٤ ﴾ وَالَّذِيْنَ فِيْٓ اٰمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُوْمٌ

24. Wal-laẓīna fī amwālihim ḥaqqum ma'lūm(un).

yang di dalam hartanya ada bagian tertentu

﴿ ٢٥ ﴾ لِّسَآئِلِ الْمَحْرُوْمِ

25. Lis-sā'ili wal-maḥrūm(i).

untuk orang (miskin) yang meminta-minta dan orang (miskin) yang menahan diri dari meminta-minta,

﴿ ٢٦ ﴾ وَالَّذِيْنَ يُّصْحَقُوْنَ يَوْمَ الْحِيْدِ

26. Wal-laẓīna yuṣaddiqūna biyaumid-dīn(i).

yang memercayai hari Pembalasan,

﴿ ٢٧ ﴾ وَالَّذِينَ هُمْ مِنْ عَذَابِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ

27. Wal-lazīna hum min ‘azābi rabbiḥim musyfiqūn(a).

dan yang takut terhadap azab Tuhannya.

﴿ ٢٨ ﴾ لَئِنْ عَذَابَ رَبِّهِمْ غَيْرُ مَأْمُونٍ

28. Inna ‘azāba rabbiḥim gairu ma‘mūn(in).

Sesungguhnya tidak ada orang yang merasa aman dari azab Tuhan mereka.

﴿ ٢٩ ﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِغُرُوبِهِمْ حَافِظُونَ

29. Wal-lazīna hum lifurūjihim ḥāfiẓūn(a).

(Termasuk orang yang selamat dari azab adalah) orang-orang yang menjaga kemaluannya,

﴿ ٣٠ ﴾ لَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ

30. Illā ‘alā azwājihim au mā malakat aimānuhum fa innahum gairu malūmīn(a).

kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki.⁷²⁴) Sesungguhnya mereka tidak tercela (karena menggaullinya).

Catatan Kaki:

⁷²⁴) Lihat catatan kaki surah al-Mu‘minūn (23): 6.

﴿ ٣١ ﴾ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ مَا خَلَكَ فَلَوْ لَا بِكَ هُمُ الْعَادُونَ

31. Fa manibtagā warā'a zālīka fa ulā'ika humul-'ādūn(a).

Maka, siapa yang mencari (pelampiasan syahwat) selain itu, mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.

﴿ ٣٢ ﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

32. Wal-lazīna hum li'amānātihim wa 'ahdihim rā'ūn(a).

(Termasuk orang yang selamat dari azab adalah) orang-orang yang memelihara amanat dan janji mereka,

﴿ ٣٣ ﴾ وَالَّذِينَ هُمْ بِشَهَادَتِهِمْ قَائِمُونَ

33. Wal-lazīna hum bisyahādātihim qā'imūn(a).

yang memberikan kesaksiannya (secara benar),

﴿ ٣٤ ﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ

34. Wal-lazīna hum 'alā ṣalātihim yuḥāfiẓūn(a).

dan yang memelihara shalatnya.

35. Ulā'ika fī jannātim mukramūn(a).

Mereka itu (berada) di surga lagi dimuliakan.

﴿ ٣٦ ﴾ فَعَالِ الْخَيْدِ كَفَرُوا قَبْلَكَ مُهْطِعِينَ

36. Famālil-lazīna kafarū qibalaka muḥṭi'īn(a).

Mengapa orang-orang kafir itu bersegera datang ke arahmu (Nabi Muhammad)

﴿ ٣٧ ﴾ عِنْدَ الْيَمِينِ وَعِنْدَ الشِّمَالِ عِزِّينَ

37. 'Anil-yamīni wa 'anisy-syimālī 'izīn(a).

dari kanan dan dari kiri dengan berkelompok-kelompok?725)

Catatan Kaki:

725) Menurut sebagian mufasir, padasuatu hari orang-orang musyrik berkerumun di hadapan Rasulullah saw. sambil mengejek dan mengatakan, "Jika orang-orang mukmin benar-benar akan masuk surga sebagaimana kata Muhammad, kitalah yang akan masuk terlebih dahulu." Maka, turunlah ayat 38.

﴿ ٣٨ ﴾ لِيُظْمَرَ كُلُّ أَمْرٍ مِّنْهُمْ لَئِنْ يُحْذَلْ جَذَّةً نَّعِيمٍ

38. Ayaṭma'ū kullumri'im minhum ay yudkhala jannata na'im(in).

Apakah setiap orang dari mereka (orang-orang kafir itu) ingin dimasukkan ke dalam surga yang penuh kenikmatan?

﴿ ٣٩ ﴾ كَلَّا إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِّمَّا يَعْلَمُونَ

39. Kallā, innā khalaqnāhum mimmā ya'malūn(a).

Sekali-kali tidak! Sesungguhnya Kami menciptakan mereka dari apa yang mereka ketahui (air mani).726)

Catatan Kaki:

726) Orang-orang kafir itu mengetahui bahwa mereka diciptakan oleh Allah dari air mani untuk beriman dan bertakwa kepada-Nya seperti manusia lainnya. Jadi, jika tidak beriman dan bertakwa, mereka tidak berhak masuk surga.

﴿ ٤٠ ﴾ فَلَا أُقْسِمُ بِرَبِّ الْمَشَارِقِ وَالْمَغَارِبِ إِنَّا لَعَفِرُونَ

40. Falā uqsimu birabbil-masyāriqi wal-magāribi innā laqādirūn(a).

Maka, Aku bersumpah dengan Tuhan yang mengatur tempat-tempat terbit dan terbenamnya (matahari, bulan, dan bintang), sesungguhnya Kami benar-benar Maha Kuasa

﴿ ٤١ ﴾ عَلَىٰ لَدُنَّا نُبِّحُ خَيْرًا مِنْهُمْ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ

41. 'Alā an nubaddila khairam minhum, wa mā naḥnu bimasbūqīn(a).

untuk mengganti (mereka) dengan (kaum) yang lebih baik daripada mereka. Kami sekali-kali tidak dapat dikalahkan.

﴿ ٤٢ ﴾ فَخَرَّهُمْ يَخْوَضُوا وَيَلْعَبُوا حَتَّى يُلَاقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِي يُوْعَدُونَ

42. Fa żarhum yakhūdū wa yal‘abū ḥattā yulāqū yaumahumul-lażī yū‘adūn(a)

Maka, biarkanlah mereka tenggelam (dalam kesesatan) dan bermain-main (di dunia) sampai mereka menjumpai hari yang dijanjikan kepada mereka,

﴿ ٤٣ ﴾ يَوْمَ يَخْرُجُونَ مِنَ اللَّجْجِ سَرَّاعًا كَانَهُمْ إِلَى نُصْبٍ يُؤْفَضُونَ

43. Yauma yakhrujūna minal-ajdāši sirā‘an ka'annahum ilā nuṣubiy yūfiḍūn(a).

(yaitu) pada hari ketika mereka keluar dari kubur dengan cepat seperti ketika mereka pergi dengan segera menuju berhala-berhala (sewaktu di dunia).

﴿ ٤٤ ﴾ خَاشِعَةً أَبْصَارُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ظِلَّةٌ خَلَاكَ الْيَوْمَ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ

44. Khāsyi‘atan abṣāruhum tarhaquhum ḡillah(tun), ḡālikal-yaumul-lażī kānū yū‘adūn(a).

Pandangan mereka tertunduk (serta) diliputi kehinaan. Itulah hari yang diancamkan kepada mereka.